

## ABSTRAK

Globalisasi ekonomi Indonesia telah memaksa badan usaha-badan usaha Indonesia untuk segera memasuki kancah persaingan global. Dalam situasi persaingan yang ketat tersebut, suatu pengambilan putusan manajerial yang tepat sangat penting bagi kelangsungan hidup badan usaha tersebut.

Agar putusan manajerial yang diambil tepat bagi badan usaha dibutuhkan suatu sistem teknologi informasi yang andal (*reliable*) sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat menunjang putusan yang akan dibuat. Salah satu informasi utama yang sering dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan putusan manajerial adalah informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan badan usaha tersebut. Atas dasar hal tersebut, laporan keuangan selain lengkap juga harus andal.

Laporan keuangan dikatakan memiliki kualitas andal, jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Pada umumnya laporan keuangan tidak lepas dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan, tetapi lebih sering merupakan kesulitan badan usaha dalam mengidentifikasi suatu transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun/menerapkan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi atau peristiwa tersebut. Misalnya badan usaha yang produknya berhubungan dengan alam sering timbul suatu masalah akuntansi mengenai sediaan produk yang nilainya berubah (bertambah atau berkurang) akibat terjadi akresi (*accretion*).

Akresi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan nilai suatu produk karena pertumbuhan fisik atau proses alamiah lainnya.

Pada umumnya pada badan usaha yang bergerak di bidang agrobisnis, misalnya bidang kehutanan, pertanian, perkebunan, dan peternakan sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, meringkas, dan mengungkapkan informasi mengenai perubahan nilai produk tersebut tidak dapat direalisasi sampai pertumbuhan fisik atau proses alamiah produk tersebut selesai.

Dalam skripsi ini, ruang lingkup problematika dibatasi hanya pada bagaimana perlakuan akuntansi atas akresi yang terjadi pada bidang usaha perkebunan dan penyajiannya agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan dan Standar

Akuntansi Keuangan, agar informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menganalisa dan mengambil putusan-putusan manjerial. Di samping itu, agar laporan keuangan bisa bermanfaat bagi pihak eksternal untuk mengambil putusan yang tepat sehubungan dengan badan usaha tersebut.

PT. Citra Alam adalah badan usaha di bidang perkebunan yang berkedudukan di Situbondo. Bidang usaha perkebunannya meliputi pertanian padi, perkebunan jeruk, kopyor, mangga, pepaya dan tebu. Pembahasan skripsi ini dibatasi hanya penilaian sediaan tanaman mangga karena tanaman mangga merupakan tanaman yang mayoritas di perkebunan PT. Citra Alam dan pemeliharaan pohon mangga sebelum pohon mangga tersebut mencapai masa produksi memerlukan waktu yang cukup lama (meliputi beberapa periode akuntansi) dan masa manfaat pohon mangga cukup lama di PT. Citra Alam.

Pembahasan skripsi ini menggunakan data tahun 1996 dengan pertimbangan bahwa dalam beberapa tahun terakhir PT. Citra Alam berkembang dengan pesat, sehingga diharapkan dengan menggunakan data-data tahun 1996, pembahasan problematika bisa lebih relevan dengan keadaan riil yang sedang terjadi pada badan usaha tersebut.

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa PT. Citra Alam merupakan badan usaha yang bergerak di bidang perkebunan yang dimiliki bersama oleh anggota keluarga. PT. Citra alam membebankan semua biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut tanpa memperhatikan bahwa biaya yang dikeluarkan tersebut masih mempunyai masa manfaat untuk periode yang akan datang. Akibatnya laporan keuangan terutama laporan laba rugi yang dihasilkan pada saat pohon mangga sedang berada dalam masa pertumbuhan akan *understated* karena biaya yang dibebankan terlalu besar, sedangkan laporan laba rugi pada saat pohon mangga sudah berproduksi akan *overstated* karena biaya yang dibebankan terlalu kecil.

Dari hasil analisa dan pembahasan problematika, dapat diketahui bahwa agar akresi pohon mangga yang terjadi pada PT. Citra Alam ini dapat diperlakukan dengan layak dan disajikan secara layak dalam laporan keuangan PT. Citra Alam, maka proses pencatatan akuntansi PT. Citra Alam sebaiknya didasarkan pada siklus hidup pohon mangga yang ditanam, yaitu nilainya akan terus meningkat selama masa pertumbuhan, mencapai puncaknya saat pohon mangga mulai berproduksi dan terus menurun selama masa produksi.

Dengan demikian diketahui perlakuan akuntansi yang layak atas akresi pohon mangga yang terjadi pada PT. Citra Alam dan penyajiannya untuk kewajaran laporan keuangan PT. Citra Alam, maka diharapkan

informasi keuangan yang diperoleh dapat membantu meningkatkan kualitas putusan manajerial yang diambil oleh pihak manajemen badan usaha.

